BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman atau *komprehensi* adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.[1]

Pemahaman menunjuk pada apa yang dapat seseorang lakukan dengan informasi yang didapatkan daripada yang diingat.[2] Pemahaman termasuk dalam tujuan dan perilaku respons, yang merupakan pemahaman dari pesan literal yang terkandung dalam komunikasi untuk mencapainya. Siswa dapat mengubah komunikasi dalam pikirannya, atau tanggapan terbuka untuk bentuk paralel dan lebih bermakna.[3]

2. Tingkatan Perilaku Pemahaman

Didalam taksonomi kognitif, terdapat tiga tingkatan perilaku pemahaman, yaitu:

---

[1] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 44.
[2] Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 172.
[3] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Pertama*, terjemahan suatu pengertian yang berarti bahwa seseorang dapat mengkomunikasikan ke dalam bahasa lain, istilah lain atau menjadi bentuk lain. Biasanya akan melibatkan pemberian makna terhadap komunikasi dari suatu isolasi, meskipun makna tersebut dapat sebagian ditentukan oleh ide-ide yang muncul sesuai konteksnya.

b. *Kedua*, merupakan interpretasi yang melibatkan komunikasi, sebagai konfigurasi pemahaman ide yang memungkinkan memerlukan penataan kembali ide-ide ke dalam konfigurasi baru dalam pikiran individu.

c. *Ketiga*, ekstrapolasi yang mencakup pemikiran atau prediksi yang dilandasi oleh pemahaman kecenderungan atau kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Situasi ini memungkinkan melibatkan pembuatan kesimpulan sehubungan dengan implikasi, konsekuensi, akibat, dan efek sesuai dengan kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi.

3. Indikator Pemahaman

Siswa dikatakan mampu memahami suatu materi pembelajaran, jika mampu memenuhi beberapa indikator yang diharapkan. Indikator pemahaman yang dikehendaki beradasarkan kategori proses kognitif yakni sebagai berikut:[4]

Tabel 2.1
Kategori Hubungan dan Dimensi Proses Kognitif

Kategori Proses Kognitif	Contoh
1. Mengingat: Mendapatkan pengetahuan yang relevan dari memori yang panjang.	

[4] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.1	Mengenal	Contoh, tanggal-tanggal penting sejarah negara
1.2	Mengingat	Contoh, mengingat kembali tanggal-tanggal penting sejarah negara
2. Memahami: Membangun pengertian dari pesan pembelajaran, diantaranya oral, tulisan, komunikasi grafik.		
2.1	Mengartikan	Contoh, menguraikan dengan kata-kata sendiri dalam pidato
2.2	Memberikan Contoh	Contoh, memberikan contoh macam-macam gaya lukisan artistik
2.3	Mengklasifikasikan	Contoh, mengamati atau menggambarkan kasus kekacauan mental
2.4	Menyimpulkan	Contoh, menulis kesimpulan pendek dari kejadian yang ditayangkan video
2.5	Menduga	Contoh, mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari pembelajaran bahasa asing
2.6	Membandingkan	Contoh, membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan situasi sekarang
2.7	Menjelaskan	Contoh, menjelaskan penyebab peristiwa penting di prancis abad ke-18

4. Pengertian Menjelaskan

Menjelaskan adalah menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan menunjukkan bagaimana dua hal atau lebih berhubungan satu sama lain atau saling pengaruh mempengaruhi. Misalnya hubungan sebab-akibat; tujuan-sarana; alasan-alasan atau bukti-bukti; hubungan antara prinsip dan dalil serta contoh penerapannya; atau antara masalah konkret dan hukum/prinsip/dalil yang mendasarinya.[5]

[5] Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tujuan Menjelaskan

Menjelaskan dalam proses pembelajaran memiliki bebrapa tujuan, diantaranya sebagai berikut:[6]

a. Untuk memahami konsep, prinsip, dalil, atau hukum yang menjadi bahan pelajaran.
b. Untuk memperkuat struktur kognitif atau pemahaman yang berhubungan dengan bahan pelajaran.
c. Untuk membantu dalam memecahkan suatu permasalahan.
d. Untuk memudahkan dalam mengasimilasi dan mengakomodasi konsep.
e. Untuk melatih sikap mandiri dalam mengambil keputusan.
f. Melatih untuk berpikir logis.
g. Untuk menghayati dan mendapat proses penalaran serta menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan permasalahan.[7]

6. Komponen Menjelaskan

Dalam garis besarnya, komponen menjelaskan adalah sebagai berikut:[8]

a. Merencanakan penjelasan. Dalam hal ini, perlu direncanakan bagaimana cara penyampaian isi pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan.

---

[6] Ibid, 114.
[7] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 88.
[8] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 173-174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menyajikan penjelasan. Beberapa komponen yang perlu untuk diperhatikan antara lain:

1) Kejelasan: Kejelasan tujuan, bahasa, dan proses merupakan hal pokok atau kunci dalam memberikan penjelasan.

2) Penggunaan contoh dan ilustrasi: Contoh dan ilustrasi akan mempermudah si penerima pesan yang sulit dalam menerima konsep yang abstrak. Biasanya pola umum untuk menghubungkan contoh dengan dalil adalah pola induktif dan pola deduktif.

3) Memberikan penekanan: Penekanan dapat dilakukan dengan cara membuat variasai dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

4) Pengorganisasisan: Pengorganisasisan dapat dilakukan dengan membuat hubungan antara contoh dalil menjadi jelas dan memberikan ide-ide pokok.

B. Tinjauan Mengenai Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

1. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an merupakan kata benda (*mashdar*) dari kata kerja (*fi'il*) berasal dari kata *qara'a* yang artinya membaca atau bacaan, *qarana* yang artinya menggabungkan, dan *al-qar'u* yang artinya himpunan.[9]

Sedangkan pengertian al-Qur'an secara istilah menurut para ahli ialah sebagai berikut:[10]

---

[19] Syauqiyah Musyafa'ah, dkk, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 1-2.
[20] Ibid, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Menurut as-Sabuni*, al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan tawatur (mutawattir), membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

b. *Menurut az-Zarqani*, al-Qur'an adalah kalam yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, tertulis di dalam mushaf, dinukil dengan cara mutawattir, dan membacanya adalah ibadah.

Al-Qur'an aadalah kumpulan ayat dan surah yang diwahyukan kepada Rasulullah saw. sebelum dan sesudah hijrah. Al-Qur'an diwahyukan di berbagai kesempatan dan peristiwa secara terpisah. Al-Qur'an diwahyukan secara bertahap, ayat per ayat, surah per surah hingga Rasulullah saw. wafat. Setelah itu ayat-ayat dan surah-surah itu dikumpulkan menjadi buku.[11]

2. Pengertian Hadits

Menurut bahasa, kata "hadits" atau "*al-hadits*" berarti *al-jadid* yaitu (sesuatu yang baru) lawan kata dari *al-qadim* (sesuatu yang lama). kata hadits juga diartikan sebagai *al-khabar* atau berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.[12]

---

[21] Muhammad Hadi Ma'rifat, *Sejarah Al-Qur'an,* (Jakarta: Al-Huda, 2007), 41.
[22] Zainuddin, MZ. dkk, *Studi Hadits*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut istilah, Hadits ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW., baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan maupun sifatnya.[13]

3. Pengertian Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakn salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, hafalan Al-Qur'an, surat-surat pendek dan hadis dengan benar, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan proses pembiasaan.[14]

4. Tujuan Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan diantaranya, untuk:[15]

a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-qur'an dan hadis.
b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-qur'an-hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.
c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadis.

---

[23] Ibid, 2.
[24] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912 Tahun 2013 Bab III Tentang Standar Isi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab di Madrasah, 37.
[25] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 Tahun 2014 Bab IV tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah Dan Aliyah, 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Surat *At-Takasur*

a. Lafadz Surat *At-Takasur* dan terjemahannya[16]

أَلْهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ ٱلْمَقَابِرَ ﴿٢﴾ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣﴾
ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ ٱلْيَقِينِ ﴿٥﴾ لَتَرَوُنَّ
ٱلْجَحِيمَ ﴿٦﴾ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ ٱلْيَقِينِ ﴿٧﴾ ثُمَّ لَتُسْـَٔلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ
ٱلنَّعِيمِ ﴿٨﴾ (Q. S. *At-Takasur*: 1-8)

Terjemahan:

1. Bermegah-megahan telah melalaikan kamu,
2. Sampai kamu masuk ke dalam kubur.
3. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu),
4. Dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui.
5. Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin,
6. Niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim,
7. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin.
8. Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).

[27] Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), 600.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Isi Kandungan Surat *At-Takasur*

Asbabun Nuzul surah *At-Takasur* ini menurut Ibnu Hatim yang bersumber dari Ibnu Buraidah meriwayatkan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan dua kabilah Anshar, bani Haritsah dan Bani Harits yang saling menyombongkan diri dengan kekayaan dan keturunannya. Mereka saling bertanya: "Apakah kalian mempunyai pahlawan yang segagah dan secekatan si fulan?" Mereka saling menyombongkan diri dengan kedudukan dan kekayaan oang-orang yang masih hidup. Mereka juga saling mengajak pergi ke kuburan untuk menyombongkan kepahlawanan golongannya yang sudah gugur, dengan menuju ke kuburannya. Ayat ini turun sebagai teguran kepada orang-orang yang hidup bermegah-megahan sehingga melalaikan terhadap tugas utamanya hidup di dunia yaitu beribadah kepada Allah SWT.[17]

Surat *At-Takasur* mengajarkan kita untuk tidak bermegah-megahan dalam kehidupan dunia, terutama dalam harta. Misalnya, seorang anak orang kaya pamer kepada teman-temannya suka memamerkan mobil ayahnya yang baru dan mahal harganya. Dengan membanggakan ayahnya, anak itu termasuk bermegah-megahan.

Islam tidak melarang seorang muslim menjadi kaya. Namun, harus diingat bahwa kekayaan jangan sampai kita jadikan sebagai tujuan hidup. Tujuan hidup orang Islam adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Untuk itu, perbanyaklah beramal, bersedekah, dan berderma. Harta kekayaan yang

[28] Abd. Hamid, dkk, *Al-Qur'an Hadits,* (Jakarta: Kementrian Agama, 2015), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak pernah dikeluarkan sedekahnya tidak akan membawa manfaat di akhirat. Abu bakar Ash-Shiddiq pernah berdoa, “Ya Allah, janganlah Engkau letakkan harta kekayaanku di dalam hatiku, melainkan letakkanlah di tanganku.”

Ingatlah balasan bagi orang yang berlomba-lomba mengumpulkan kekayaan tetapi tidak mau bersedekah adalah neraka jahim, sebagaimana dijelaskan dalam ayat keenam surah *At-Takasur*. Islam mengajarkan kita untuk senantiasa tolong-menolong dalam kebaikan. Sebaliknya, Islam melarang tolong-menolong dalam kejahatan. Semua orang akan mempertanggungjawabkan apa yang diperbuat di dunia. Oleh karena itu, berbuatlah perilaku terpuji dengan memperbanyak amal kebaikan. Caranya, dengan banyak beribadah mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan tidak kikir terhadap harta yang dimiliki.[18]

Kandungan surah *At-Takasur* berdasarkan ayat per ayat adalah sebagai berikut:[19]

Ayat pertama dari Surat *At-Takasur* ini menunjukkan kecenderungan manusia bermegah-megahan dalam masalah harta, pangkat, nenek moyang, maupun pengikut. Sehingga memalingkan mereka dari melaksanakan tugas yag sungguh-sungguh dibebankan pada mereka, baik yag berkaitan dengan

[29] Abd. Hamid, dkk, *Al-Qur’an Hadits Kelas V,* (Jakarta: Kementrian Agama, 2015), 26.
[30] Abdul Qodir, *Al-Qur’an Hadits 5*, (Sidoarjo: Media Ilmu, 2015), 28-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, agama, maupun masyarakat.

Kesibukan manusia bermegah-megahan tidak akan pernah terhenti sampai mereka masuk liang kubur.

Mereka mengira kemegahan itu akan mengantarkan menuju kesuksesan. Tidak! Sama sekali tidak begitu! Kejayaan dan keberhasilan hanya akan terwujud dengan tolong menolong dan bersatu dalam kebenaran.

Berhentilah menipu diri sendiri lantaran mengaku memiliki pengetahuan tentang akibat bermegah-megahan. Padahal apa yang kamu namakan pengetahuan sesungguhnya bukan pengetahuan, melainkan khayalan, karena hati kamu.

Adapun yang layak disebut pengetahuan (*ilmul yaqin*) adalah pengetahuan yang bersumber dari keyakinan kuat yang berdasarkan penglihatan nyata maupun dalil-dalil shahih, sehingga dapat mengendalikan hawa nafsu seseorang untuk tidak bermegah-megahan.

Dampak dari sikap bermegah-megahan itu sesungguhnya akan kamu dapatkan kelak di neraka jahim. Meskipun gambaran siksa itu bisa saja tidak menggugah kesadaran kalian untuk meninggalkan sikap beregah-megahan. Namun ketahuilah bahwa azab neraka Jahim itu benar-benar nyata, karena itu jadikanlah gambaran tentang siksa neraka Jahim itu senantiasa hadir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam benak kalian, sehingga dapat mengingatkan kamu kepada sesuatu yang lebih baik.

Sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan *'ainul yaqin* artinya melihat dengan mata kepala sendiri sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat.

Kenikmatan yang kamu megah-megahkan dan kamu anggap sebagai alasan berbangga-bangga di antara kamu kelak akan dimintai pertanggungjawaban. Apabila hak-hak kenikmatan itu tidak ditunaikan, maka kenikmatan itu justru akan menyebabkan kalian menerima azab yang pedih.

Secara garis besar isi kandungan surah *At-Takasur* adalah sebagai berikut: [20]

1) Bermegah-megahan dalam kehidupan dapat melalaikan manusia dari tujuan hidupnya yaitu mencari keridhaan Allah Swt.
2) Hendaklah manusia sadar dari kesalahan dan kekeliruannya sebelum maut menjemputynya.
3) Manusia akan dimintai peranggungjawabannya di akhirat kelak tentang harta yang dibangga-banggakannya itu.
4) Manusia yang selalu mengikuti hawa nafsunya, dia akan menjadi penghuni neraka.

[31] Abd. Hamid, dkk, *Al-Qur'an Hadits Kelas V,* (Jakarta: Kementrian Agama, 2015), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

1. Pengertian Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

CIRC atau *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok.[21] Model CIRC ini dikembangkan oleh Steven dan Slavin dan merupakan model yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis.[22] Model CIRC mengandung tiga unsur pokok, yaitu: kegiatan dasar yang terkait dengan pembelajaran membaca, pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam pemahaman bacaan (*reading comprehension*), dan kajian terpadu sastra dan penulisan. Pada model ini, para siswa bekerja dalam satu tim pembelajaran yang disusun secara heterogen.[23]

2. Langkah-langkah Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Adapun langkah-langkah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah sebagai berikut:[24]

a. Membentuk kelompok secara heterogen masing-masing terdiri dari 4 orang siswa.

---

[32] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 173.
[33]Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 193.
[34] Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 201.
[35] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*..., 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru memberikan wacana bahan bacaan atau ringkasan materi kepada siswa sesuai dengan materi bahan ajar.

c. Siswa bekerjasama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya.

d. Presentasi hasil kerja kelompok.

e. Refleksi.

3. Kelebihan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Berikut merupakan kelebihan dari model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), antara lain:[25]

a. Pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.

b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan/atau bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.

c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama dalam ingatan siswa.

d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa.

[36] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering dijumpai dalam lingkungan siswa.

f. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.

g. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan dan pendapat orang lain.

h. Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

4. Kekurangan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Berikut merupakan kekurangan dari model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) antara lain:[26]

a. Membutuhkan waktu yang lama pada saat diskusi kelompok.

b. Sulit dalam mengkondisikan kelas, sehingga membuat kelas menjadi kurang kondusif.

[37] Mitra Widyasari, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi SMA" Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang, 2013, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id